

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK DI DUSUN
KAMPUNG BARU DESA KUO KECAMATAN PANGALE
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:
MUHAMMAD ABRAR
NIM: 20100116124

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

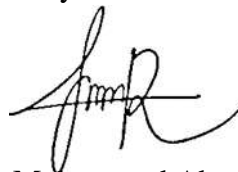
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abrar
NIM : 20100116124
Tempat/Tgl. Lahir : SUDU, 15 Juli 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kec. Pangale Kab.
Mamuju Tengah
Judul : Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap
Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun
Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale
Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 10 Agustus 2023

Penyusun



Muhammad Abrar
NIM: 20100116124

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah”, yang disusun oleh Muhammad Abrar, NIM: 20100116124, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 23 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

21 Agustus 2023 M.
04 Safar 1445 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 3125 Tahun 2023

Ketua : Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. (.....)

Munaqisy I : Dr. Hj. Besse Ruhaya, M.Pd.I. (.....)

Munaqisy II : Dr. Abudzar Al Qifari, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIM 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, keimanan dan keislaman sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam turunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., para sahabatnya, keluarganya, serta kepada orang-orang yang memperjuangkan Islam.

Dalam penyelesaian skripsi, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dengan demikian penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orangtua, ayahanda **Syamsul** dan ibunda **Musnawira** atas segala do'a dan motivasinya sehingga sampai pada tahapan ini.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian studi kami hingga mencapai tingkat tertinggi pendidikan formal, khususnya dalam penyelesaian skripsi penelitian ini, telah melibatkan banyak pihak, oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. H. Hamdan, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardani, M.Ag. selaku wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Prof. Dr. H. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. selaku wakil Rektor III, dan Prof. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. selaku wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar. Yang selama ini

berusaha memajukan Universitas Iskam Negeri Aaluddin Makassar dan segala fasilitas yang telah di sediakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Prof. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. H. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. dan Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. selaku Pemimbing I dan II yang telah memberikan sebuah arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Hj. Besse Ruhaya, M.Pd.I. dan Dr. Abudzar Al Qifari, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan, koreksi dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Para Dosen khususnya Baharuddin S.Pd.I., M.Pd. karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung
7. Kepada senior Jurusan pendidikan Agama Islam, terima kasih atas didikan dan bantuannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat seperjuanganku di Jurusan pendidikan Agama Islam, Muhammad Sukri S.Pd., Sumadi. S.Pd., Kaswan P Kadiri S.Pd., Muh. Albar MS, S.Pd. dan semua teman-teman PAI angkatan 2016 dan yang tidak

dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu, memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kepala Sekolah SD Impres Kampung Baru Marianto, S.Pd. dan Guru Pendidikan Agama Islam, Siti Rukiah M. Natsir, S.Pd.I. serta Guru/Pembina TPA/TPQ Khairunninsa Musnawira, S.Ag. terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan suatu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Samata-Gowa, 10 Agustus 2023

Penyusun,



Muhammad Abrar
NIM 20100116124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional variabel.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kondisi Ekonomi Keluarga.....	11
B. Pengertian dan Perkembangan Pendidikan Islam	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis, Lokasi dan Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	36
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	73
A. Keimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

ABSTRAK

Nama : Muhammad Abrar
Nim : 20100116124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru, 2) untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan Islam anak di Dusun Kampung Baru, dan 3) menganalisis Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak di Dusun Kampung Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik SD atau TPA/TPQ, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen angket dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan melakukan uji F. Berdasarkan analisis statistik deskriptif,

Dapat disimpulkan bahwa: 1) nilai rata-rata kondisi ekonomi keluarga diperoleh 18-19 hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Dusun Kampung Baru berada pada kategori kurang baik dengan persentase 56,70%, 2) kemudian terhadap hasil belajar peserta didik di SD dan TPA/TPQ dengan nilai rata-rata 71-80 dan 81-90 dengan berada pada kategori cukup/baik dengan persentase 50%, 3/40, 3) hasil uji signifikansi koefisien pada hasil belajar peserta didik di SD dan TPA/TPQ bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,124 dan 0,020. termasuk dalam kategori sangat rendah, Kemudian untuk koefisien determinasinya adalah 0,015/0,15% dan 0,00043/0,043% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,15% dan 0,043% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampung Baru tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan Pendidikan Islam Anak.

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah, 1) bagi orang tua dan masyarakat agar dapat menjadi khasanah dan pemahaman terkait dengan kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, 2) bagi Guru dan peserta didik di SD Inpres Kampung Baru dan TPA/TPQ Khairunnisa Dusun Kampung Baru dapat menjadi wawasan agar dapat terus meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam dan 3) bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai kondisi ekonomi keluarga dan perkembangan pendidikan Islam anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Disebut dengan kata *education* yang dalam bahasa Indonesia disebut edukasi.¹

Adapun pengertian pendidikan secara umum, adalah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.²

Jadi, dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, Pendidikan adalah suatu proses pengumpulan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok atau individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, jika tidak ada kesadaran diri sendiri untuk mencapai taraf hidup kearah yang lebih baik, melauai pendidikan karakter.

Sedangkan pengertian ekonomi secara umum adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5-6.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.³

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan ekonomi merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki keterkaitan dan saling ketergantungan. Untuk membangun pendidikan yang baik maka dibutuhkan perekonomian yang baik pula, dan perekonomian yang baik akan mudah dicapai melalui orang-orang yang terdidik, dan memiliki kesadaran diri tentang betapa pentingnya pendidikan. Pentingnya Pendidikan terutama Pendidikan Islam, dapat dilihat dalam QS. At-Taubah : 9/122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Akan tetapi, sering didapati banyak anak-anak yang menganggur dan putus sekolah, dikarenakan biaya sekolah yang terbilang mahal, sehingga orang yang status ekonominya di bawah rata-rata atau kurang mampu, itu merasa enggan untuk menyekolahkan anaknya. Apa lagi di zaman sekarang ini susah untuk mendapatkan pendidikan yang gratis, semuanya serba dibayar. dan ada juga yang rela putus sekolah demi membantu keluarganya mencari nafkah, dikarenakan kondisi ekonomi keluarganya yang krisis. Hal ini terjadi bukan hanya di kota metropolitan saja, di desa lebih banyak. bukan hanya terjadi pada orang yang status ekonominya

³Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* (Ed. 1, Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 54.

⁴Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>, (diakses 18 Agustus 2023).

rendah saja, orang yang dikatakan ekonominya baik atau mampu, juga ada yang tidak menyekolahkan anaknya karena berbagai alasan. dan di tempat penulis juga terjadi hal yang seperti ini, banyak anak-anak yang putus sekolah, menikah muda, ada yang baru duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah pertama (SMP) dan ada yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Jika ditanya jawabannya hampir sama, karena orang tua. Hal ini pernah dialami oleh salah satu teman penulis, karena orang tua merasa keluarganya kurang mampu sehingga mereka enggan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka seperti teman sebaya mereka, misalnya memasukkan anaknya ke TPA (taman pendidikan al-qur'an) atau TPQ (taman pendidikan qur'an) yang di mana anak-anak bukan hanya diajarkan tentang cara membaca dan menghafalkan al-qur'an yang baik, tetapi juga diajarkan tentang pendidikan agama Islam yang baik dan benar, seperti bagaimana cara berakhlak mulia, kisah para nabi dan rasul dan lain sebagainya.

Semua itu didapatkan secara gratis atau cuma-cuma, karena di sana itu masih dalam lingkup perkampung artinya pemahaman masyarakat masih sangat rendah terutama pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam itu sendiri, padahal ada TPA/TPQ yang membuka layanan mengajar mengaji secara gratis salah satunya di rumah penulis. Yang pada saat ini alhamdulillah masih ada pendaftar yang masuk, artinya pemahaman orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan agama Islam sudah ada kemajuan sedikit, sehingga mereka mau memasukkan anaknya ke TPA/TPQ. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum tahu kalau sudah ada TPA/TPQ yang tidak memungut biaya/Gratis, dan ada juga yang sudah tahu tapi mereka seolah tidak peduli, bukan hanya dari masyarakat yang kurang mampu saja tapi dari masyarakat yang mampu juga ada.

Karena dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, orang tua yang pemahaman pendidikannya rendah dan kebanyakan orang tua pendidikan akhirnya itu hanya sampai SMA atau SMP bahkan ada juga yang hanya sampai SD, jadi banyak anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak justru terlantar atau tidak diurus oleh orang tuanya. Sehingga mengapa banyak anak-anak yang terjerumus kepergaulan bebas, kurang berakhlak dan sebagainya, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pendidikan keluarga dan terlebih lagi kurangnya pendidikan agama Islam yang baik.

Apalagi dalam kondisi pandemi sekarang ini ada beberapa Lembaga-lembaga pendidikan ditutup, mungkin ada tapi hanya sebagian saja itupun di tempat yang kondisinya masih terbilang aman. Selebihnya dialihkan ke pembelajaran *online* atau di rumah masing-masing. Apakah dengan keadaan seperti ini justru malah menghambat perkembangan pendidikan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Adapun juga orang yang dianggap mampu, justru anak-anaknya tidak ada yang selesai pendidikannya di bangku sekolah. Seperti ada yang berhenti di bangku SD, SMP dan SMA, dan alasannya hampir sama dengan orang yang latar belakang keluarganya kurang mampu. Jadi intinya adalah, ada yang putus sekolah karena dari keluarga yang kurang mampu dan ada yang putus sekolah dari keluarga yang mampu, semua dikarenakan faktor ekonomi. Tapi, ada juga orang yang menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, padahal dari keluarga yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, inilah yang menjadi pertanyaan besar bagi penulis, mengapa hal itu bisa terjadi, berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengangkat judul: Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap

Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampong Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, dijelaskan bahwa peneliti ingin mengungkapkan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampong Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023?
2. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampong Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kondisi Ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam Anak di Dusun Kampong Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengeumpulan data karena ini baru tahap pembuatan proposal penelitian. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang pasti/empiris atau masih berupa jawaban sementara. Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini yaitu :

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 14 desember 2019, itu dilaksanakan sekitar pukul 09:40 WITA. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampong Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten

Mamuju Tengah. Itu menurut pemahaman penulis sendiri belum ada data yang pasti atau fakta dari hasil penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman judul yang penulis susun dan untuk memperjelas pokok masalah yang tertera di atas, maka perlu dijelaskan definisi operasional Variabelnya yang ada kaitannya dengan judul, yaitu:

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi biasa dikatakan sebagai ukuran baik, buruk, rendah, sedang dan tinggi. Dalam hal ini kondisi yang dimaksud adalah kondisi ekonomi apakah rendah atau tinggi. Sedangkan ekonomi yang dimaksud adalah biaya atau modal dalam sebuah keluarga. Maka kondisi ekonomi dalam hal ini adalah bagaimana tingkat perekonomian atau tunjangan hidup dalam sebuah keluarga apakah rendah atau tinggi.

2. Perkembangan Pendidikan Islam Anak

Perkembangan juga diartikan sebagai peningkatan atau penambahan, yang dulunya sedikit menjadi banyak, yang satu menjadi dua. Adapun perkembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah perkembangan pendidikan Islam anak, Yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan Islam Anak di tempat tersebut dilihat dari nilai hasil belajar Pendidikan Islamnya di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Pendidikan Al Qur'an/Qur'an (TPA/TPQ).

Pendidikan adalah proses mengenal atau belajar untuk menambah wawasan, pendidikan ada tiga macam: pendidikan formal (sekolah), pendidikan in formal (keluarga) dan pendidikan non formal (lingkungan). Sedangkan pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan iman dan pendidikan amal, yang terbentuk dari pendidikan formal dan non formal yaitu dari nilai hasil belajar Pendidikan Islam peserta didik di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Pendidikan Al

Qur'an/Qur'an (TPA/TPQ) yang diperoleh langsung dari guru bidang studinya/pembinanya.

Adapun anak yang dimaksud dalam hal ini adalah yang masih dalam proses pendidikan SD dan TPA/TPQ, Sekitar usia 7-12 tahun.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka peneliti akan melakukan penelusuran sebagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, bukan merupakan penelitian-penelitian yang akan diteliti. Melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran penulis berkaitan dengan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang membahas tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak termasuk karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul skripsi ini.

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Syahdan dengan judul jurnal “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020”.⁵
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nathasya Moureen Gosal dengan judul jurnal “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa”.⁶

⁵Syahdan, “*Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020*” (jurnal skripsi:jurnal edukasi dan sains, STTT Palapa Nusantara Lombok NTB), Vol. 2, No. 2 Agustus 2020, h. 252-268.

⁶Nathasya Moureen Gosal, “*Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*” (jurnal skripsi:universitas Klabat, 2023), Vol. 8, No. 1.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siti Nurhayati dengan judul jurnal “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas”.⁷
4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Fadian Ra'id Hisyam dengan judul jurnal “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara”.⁸
5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Fahrurrozi, Yofita Sari dan Prasetyo Wiguna dengan judul jurnal “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.⁹
6. Penelitian yang keenam dilakukan oleh Susantri Langinan, Femmy M G Tulus dan Novva N Plangiten. Dengan judul jurnal “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Pendidikan (suatu studi di Kecamatan Palutan Kabupaten Kepulauan Talaud)”.¹⁰

Dari berbagai literatur di atas, yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada bagaimana kondisi ekonomi keluarga itu sendiri, dan perbedaannya terletak pada pembahasannya, jika pendidikan di atas

⁷ Siti Nurhayati, “*Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas*” (jurnal skripsi: program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan), h. 1. (diakses juni 2020).

⁸ Fadian Ra'id Hisyam, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara*” (jurnal skripsi: Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018), h. 2. (diakses juni 2020).

⁹ Fahrurrozi, Yofita Sari dan Prasetyo Wiguna, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Jurnal Ilmu Pendidikan 2022), Vol. 4 No 4.

¹⁰ Samrin, Syahrul, St. Fatimah Kadir dan Dewi Rafiul Lukluil Maknun. “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa*” (jurnal skripsi 2020), Vol 26, No 2.

terfokus pada pendidikan umum maka dalam penelitian ini lebih mengarah ke pendidikan Agama Islam. Disesuaikan dengan judul draf dan rumusan masalah.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan masalah ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan Islam anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2022/2023.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian tentang pengaruh kondisi Ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pendidik dan orang tua dalam rangka perkembangan pendidikan Islam anak agar dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan kondusif yang dapat dicapai oleh anak.
 - 3) Membarikan wawasan dan wacana bagi pembaca/masyarakat yang berkaitan dengan Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik, dapat memberikan sumbangan berupa informasi mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak.
- 2) Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengoreksi diri terhadap betapa besarnya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak.
- 3) Bagi penulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perkembangan pendidikan Islam anak.



BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kondisi Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Fadian Ra'id Hisyam dalam skripsinya, sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan.¹

Menurut Febriana dan Rohman dalam skripsinya bahwa, kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan Mahmud mengemukakan, status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lainlain.² Menurut Suryani, terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Swasta dan Handoko menambahkan, ukuran atau kriteria yang dipakai

¹ Fadian Ra'id Hisyam, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*" (jurnal skripsi: Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018) h. 30.

² Fadian Ra'id Hisyam, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*" (jurnal skripsi: Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018) h. 30.

untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan.³

Ahmadi menjelaskan bahwa orang tua/keluarga merupakan unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Orang tua merupakan lembaga sosial pertama yang mewarnai pribadi anak, hal ini karena di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat dan pendidikannya. Orang tua/keluarga juga merupakan tempat perlindungan serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makan, kebutuhan akan tempat tinggal dan kebutuhan pendidikan anaknya. Orang tua yang kondisi ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian orang tua dari pendapatan yang mereka hasilkan dari bekerja sebagai petani. Orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini kondisi ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak.⁴

Menurut Abdulsyani dalam skripsi yang disusun oleh Siti Nur Hayati, bahwa kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan

³ Fadian Ra'id Hisyam, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*", h. 30

⁴ Siti Nurhayati, "*Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas*" (jurnal skripsi:program studi pendidikan ekonomi FKIP untan), h. 2.

tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tabungan (simpanan) dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga adalah suatu keadaan, tingkat, status atau kondisi yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup dalam masyarakat atau keluarga, dalam hal ini berkaitan dengan pekerjaan, penghasilan, pendidikan, jabatan dan fasilitas atau barang-barang yang dimiliki seperti rumah, kendaraan dan lain sebagainya. Sehingga bisa di kelompokkan dalam masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau rendah.

2. Ekonomi dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan manusia, yang berkaitan dengan jual-beli barang dan jasa. Sedangkan ekonomi dalam islam adalah suatu kajian yang di dalamnya membahas mengenai suatu aturan perekonomian dalam Islam, yang segala sesuatunya didasarkan melalui nilai-nilai agama Islam secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.⁶

⁵ Siti Nurhayati, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas” h 2-3

⁶ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* (Ed. 1, Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 86.

Kaitan Islam sendiri dalam ekonomi adalah identitas tersendiri tanpa mencampur-adukan dari makna kata ekonomi itu sendiri. Ekonomi Islam sama halnya dengan ekonomi modern di mana sama-sama membahas sistem produksi, distribusi, konsumsi, inflasi dan resesi.

- 1) Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
- 2) Distribusi adalah suatu aspek dari pemasaran.
- 3) Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.
- 4) Inflasi merupakan suatu proses meningkatkannya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari suatu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya.
- 5) Resesi atau kemerosotan adalah kondisi ketika produk domestik bruto menurun atau ketika pertumbuhan ekonomi ril bernilai negatif selama dua kuartal atau lebih dalam satu tahun.⁷

b. Kegiatan Ekonomi Dan Kewajiban Melaksanakannya

Dalam Islam kegiatan ekonomi haruslah dengan ajaran agama yang berarah positif dan kegiatan tersebut bisa bermanfaat. Islam melarang keras dari melakukan monopoli atau penimbunan barang, riba dan hal-hal yang dapat merugikan orang lain, sebaliknya kita harus berprinsip adil dan bertanggung jawab, mengapa kita harus menerapkan prinsip adil dan bertanggung jawab? karena hal ini mengingatkan kita kepada Allah swt yang sebagaimana yang sudah dituliskan dalam al-Qur'an bahwa manusia harus bersikap adil kesesama dan akan

⁷ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* h. 87.

bertanggung jawab apa yang telah ia lakukan, karena di dalam perekonomian harus mengedepankan nilai keseimbangan.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, bukankah dalam sejarah Islam sendiri Nabi Muhammad SAW. sudah menjalani satu fase dalam hidupnya sebagai pelaku Bisnis dan Ekonom yang andal. Mungkin kita sudah tahu bagaimana keberhasilan perjalanan bisnis Nabi Muhammad saw. semasa hidupnya yang dimulai dari awal, tujuannya agar menjadi contoh dan teladan bagi ummatnya.

Begitupun bagaimana dengan para sahabat Nabi, seperti Abu Bakar Assiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan dan lain sebagainya. Yang memang pada awalnya mereka adalah seorang pebisnis, dan itu semua bisa kita jadikan contoh tentang bagaimana cara menjadi pebisnis yang handal sesuai dengan syariat Islam. dampak dari melakukan kegiatan ekonomi secara syariat begitu besar karena akan mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, karena itu termaksud ibadah dan menjadi pahala jika di lakukan sesuai aturan yang sudah ditetapkan dalam ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.

c. Relasi Ekonomi dan Hukum Dalam Perspektif Islam

Ilmu ekonomi adalah ilmu di mana yang mempelajari tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di mana terkadang kebutuhan tersebut cenderung menjadi tidak pantas.⁹

Ekonomi merupakan bagian dari pembangunan pada saat ini sedang menuju arah penekanan kepentingan tentang hukum dan ekonomi, hubungan hukum dan ekonomi ini sangat erat, yaitu tentang peraturan dan kehidupan sosial, karena

⁸ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* h. 88.

⁹ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* h. 88-89.

hukum hampir digunakan setiap bidang kehidupan yang mengatur kegiatan manusia termasuk salah satunya kegiatan ekonomi.

Hukum juga dapat mempengaruhi hubungan antara manusia dalam masyarakat. hukum ini berfungsi untuk mengatur kegiatan-kegiatan ekonomi agar dalam membangun ekonomi hak-hak dan kepentingan masyarakat tidak diabaikan.

Sistem ekonomi menurut prinsip syariat bukan hanya saja sebagai untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan ekonomi, tetapi juga merupakan sarana untuk menyalurkan sumber daya yang ada kepada orang-orang yang berhak menurut syariah. Sehingga tujuannya tercapai secara bersama. Namun demikian tujuan tersebut tidak mungkin tercapai apabila tanpa usaha. Jadi, harus diperlukan strategi untuk memperbaiki sistem ekonomi.¹⁰ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah/62:9 dan 10:

Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.¹¹

¹⁰ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* h. 89.

¹¹ Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>, (diakses 27 juli 2020).

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk pergi mencari rezeki atau nafkah yang banyak untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, disamping mencari kebutuhan hidup juga tidak terlepas dari hubungan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini harus dibarengi dengan tuntunan syariah Islam.

Oleh karena itu kaitan dalam pandangan Islam hukum dan ekonomi tidak dapat dipisahkan, hubungan ini terlihat jelas dalam sistem hukum Islam. secara sistematis hukum Islam dapat diklarifikasikan menjadi 3 bagian:

- 1) Hukum Aqidah adalah hukum yang mengatur tentang hubungan rohani manusia kepada Sang Maha Pencipta dalam masalah keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Hukum Akhlak adalah hukum yang mengatur tentang akhlak manusia kepada manusia dalam hubungan agama, masyarakat, dan bernegara.
- 3) Hukum Lahiryah adalah hukum yang mengatur hubungan hidup lahiriyah manusia dengan makhluk sekitarnya dengan TuhanNya.¹²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua / Keluarga

Menurut Soelaeman, terdapat beberapa faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantaranya pekerjaan atau mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran keluarga dan pemilikan kekayaan. Ada banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan keluarga, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan, pendidikan anak dan

¹² Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam* h. 89.

jumlah keluarga.¹³ Menurut Sukanto dalam jurnal yang ditulis oleh Fadian Ra'id Hisyam, tentang hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.¹⁴

Dari yang telah disebutkan di atas, ada beberapa poin menjelaskan tentang pengukur status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, aset rumah tangga sebagai berikut :

1) Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk mncerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁵

¹³ Drs. H. Muklis, M.M, Didi Suardi, Lc. MA.EK, *Pengantar Ekonomi Islam*, h. 90.

¹⁴ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/" (jurnal skripsi:Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018), h. 31-32.

¹⁵ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017" h. 32.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Demi mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat undang-undang dasar tersebut, maka dilaksanakan proses pendidikan melalui beberapa jalur pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (luar sekolah). Dalam pendidikan formal terdiri dari pendidikan persekolahan, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjangnya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada hasil belajar sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi maka akan selalu memotivasi anaknya untuk giat belajar.

2) Penghasilan

Reksoprayitno dalam jurnal yang ditulis oleh Fadian Ra'id Hisyam, dia menjelaskan bahwa, pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁶

¹⁶ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017" jurnal

Dalam pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila pendapatnya seseorang tinggi maka dapat dikatakan ekonomi seseorang tersebut tinggi. Di samping memiliki pengasalah pokok biasanya keluarga memiliki usaha lain yang meliputi usaha tambahan.

3) Tempat tinggal

Menurut Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati.

Apabila rumah tersebut dalam ukuran yang besar permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, bukan milik pribadi hal tersebut dapat dikatakan kondisi sosial ekonomi rendah.¹⁷

skripsi(Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018),h. 33.

¹⁷ Fadian Ra'id Hisyam, "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*" (jurnal skripsi:Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018), h. 34.

Dan adapun pendapat lain dalam jurnal yang sama mengenai pengukur status sosial ekonomi orang tua, terdapat sekitar 5 poin dan dengan uraian sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, serta perbuatan mendidik. Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang tua melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan ikut menentukan perkembangan pribadi dan pembentukan sikap dari anaknya.

2. Penghasilan

Penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan uang yang diterima dan sebagainya. Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat.

3. Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan dsb); tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan; pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat, Suryani mengemukakan, masyarakat menilai ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.

4. Fasilitas Khusus dan Barang Berharga yang Dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitas-fasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan. Barang berharga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya. Barang berharga yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpandang di masyarakatnya. Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang Pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya sebagai seorang siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

5. Jabatan Sosial

Jabatan Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur hubungan masyarakat. Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang dipegang oleh orang tua dalam masyarakat.¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat. Dan inilah yang menjadi indikator rujukan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, Sehingga bisa dikriteriakan ke dalam persentase yang kondisi ekonominya sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.¹⁹

¹⁸ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/" (jurnal skripsi:Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018), hal 35-36.

¹⁹ Siti Nurhayati, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas" (jurnal skripsi:program studi pendidikan ekonomi FKIP untan), h. 2.

B. Pengertian dan Perkembangan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²¹

Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai yang melandasinya. Dalam hal ini, pendidikan islam

²⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

²¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 7-8.

selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasarnya.²²

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya atau keinginan untuk mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam yang benar. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya untuk mengembangkan seluruh potensinya, sehingga nantinya tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya kepribadian muslim.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam dalam buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. sejalan dengan tuntunan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan islam memberikan kelenturan perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasi.²³

Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di samping bertujuan menanamkan dalam pribadi tentang nilai-nilai Islami, juga bertujuan mengembangkan anak didik atau peserta didik supaya mampu melakukan pengamalan nilai-nilai Islami itu secara *dinamis* dan *fleksibel* sesuai dengan landasan Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Maka dalam hal ini pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki sifat

²² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 8.

²³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 48.

kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang telah diperoleh sehingga kedepannya nanti bisa menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut para ahli dalam buku Ilmu Pendidikan Islam ada beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut M. Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan ahlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.
- b. Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan manusia yang *abid* yang menghambakan dirinya kepada Allah. Yaitu terbentuknya manusia yang sempurna dalam beribadah kepada Allah.
- c. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang sempurna, walau tidak ada yang namanya manusia yang sempurna tapi di sini yang dimaksud manusia sempurna adalah yang beribadah kepada Allah, memiliki kesehatan jasmani, kuat secara mental, cerdas dan pandai serta hatinya penuh iman kepada Allah.²⁴

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Abd Al-Rahman Shalih Abd Allah dalam *Educational Theory Outlook*, ada sekitar 4 tujuan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*)

Tujuan pendidikan jasmani mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan fisik. Abd Rahman Shalih Abd Allah mendasarkan hal ini pada pendapat Al-Nawawi yang menafsirkan *al-qawy* sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.³³

²⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 49.

³³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h.49.

2. Tujuan Pendidikan ruhani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*)

Tujuan pendidikan ruhani adalah meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya pada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladankan oleh Nabi Muhammad Saw.

3. Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*)

Tujuan pendidikan akal berhubungan dengan pengarahan intelegensia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan ayat-Nya yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada Allah. Tahapan pendidikan akal ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*) seperti isyarat QS. Al-Takatsur ayat 5: “*Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin*”.
- b. Pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqin*), seperti isyarat QS. Al-Takatsur ayat 7: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan „ainulyaqin*”.
- c. Pencapaian kebenaran metaempiris atau filosofis, seperti isyarat dalam QS. Al-Waqi’ah ayat 95: “*Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar*”.

4. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-ahdaf al-„ijtima „iyyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh menjadi menjadi bagian dari komunitas sosial, identitas individu di sini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat majemuk. Manusia sebagai khalifah tidak akan hidup dalam keterasingan dan kesendirian. Contoh isyarat pendidikan sosial adalah ayat yang menggunakan kata *ya ayyuha nas* dan *ya bani adam*, seperti dalam QS. AL-Baqarah 2/44 Allah swt berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?²⁵

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Menurut Djumberansjah Indar, dalam bukun Filsafat Pendidikan bahwa pendidikan dan pendidikan Islam khususnya memiliki fungsi penting. Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang lain”.²⁶ Berarti pendidikan memiliki kewenangan yang cukup kuat bagi masyarakat luas untuk menentukan jalan kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa tanpa proses pendidikan seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Islam memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pendidikan yang lain, dimana pendidikan Islam dapat menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang. Karena itu pendidikan Islam tidak mengenal kelompok usia tertentu, sosial dan lingkungan tertentu. Akan tetapi pendidikan Islam dapat mengikuti irama masyarakatnya.

Adapun fungsi pendidikan Islam adalah menumbuhkan kecerdasan emosional.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna akal budinya, pandai dan tajam cara berfikirnya.²⁷ Cerdas dapat pula diartikan sempurna

²⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* h 51-53.

²⁶ Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan* (Cet. I, Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 104.

²⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Ed I, Jakarta; Prenada Media; 2003), h.45.

pertumbuhan tubuhnya seperti sehat rohani dan jasmaninya²⁸. Sedangkan emosional berasal dari bahasa Inggris, *emotion* yang berarti keibaaan hati, suara yang mengandung emosi, pembelaan yang mengharuskan dan penuh perasaan.²⁹ dalam perkembangan menjadi kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional mengandung beberapa makna yaitu:

- a. Kecerdasan emosi tidak hanya berarti bersikap ramah, melainkan sikap tegas, mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari.
- b. Kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengola perasaan sehingga terekspresikan dengan tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.
- c. Kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain di sekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya seperti; inisiatif, empati, komunikasi, kerjasama dan kemampuan persuasi”³⁰.

Kecerdasan emosional apabila dihungkan dengan pendidikan Islam maka akan mengarah kepada istilah insan yang menunjuk manusia secara totalitas, jiwa dan raga. Manusia berbeda dengan manusia yang lain baik dari segi fisik, mental dan kecerdasannya. Insan juga dapat bermakna melihat, mengetahui dan meminta izin. Dengan menggunakan kata insan, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dan kecakapan manusia dalam memanfaatkan potensi psikologinya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, manfaat waktu luang,

²⁸ W.J.S. Poerwadarmnita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I, Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 211.

²⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* h. 46.

³⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Cet. III, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 9.

mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi dan keterkaitan dengan moral. Bila semua potensi dimanfaatkan, dikembangkan dan dikelola, maka manusia akan menemukan dirinya sebagai makhluk yang bermartabat dan beradadalam posisi yang membahagiakan baik di dunia maupun di akhirat.

Kecerdasan emosional menjadi sangat penting dalam menopang kelangsungan dan kesuksesan manusia dalam menjalani tugasnya. Jika dihubungkan dengan karir atau pekerjaan, maka kecerdasan emosional adalah prestasi paling puncak dalam pekerjaan. Untuk itu kebanyakan para Pembina atau pelatih sering mengatakan bahwa kecerdasan emosional harus menjadi alasan mendasar dalam setiap pelatihan manajemen. Dengan cara demikian maka semakin terbuka berbagai kemungkinan yang dapat membawa kesuksesan.

Dalam pendidikan Islam berbagai ciri yang menandai kecerdasan emosional terutama dalam pendidikan akhlak. “pendidikan Islam adalah pendidikan yang memberikan bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.³¹ Dalam pandangan lain yang dikemukakan oleh Saefuddin Anshari, “bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan materi, metode tertentu dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam”.³²

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa betapa indah dan sempurnanya pendidikan Islam. Paling tidak dapat dikatakan bahwa pendidikan

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV, Bandung; al-Ma’rif, 1980), h. 52.

³² Endang Saefuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* (Cet. IV, Jakarta; Usaha Interprise, 1976), h. 53.

Islam di samping berupaya membina kecerdasan intelektual, keterampilan dan raganya juga membina jiwa dan hati nuraninya.

4. Jenis-jenis Pendidikan

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas, terdapat tiga jenis pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ialah pendidikan di sekolah, yang teratur sistematis, mempunyai jenjang, dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.³³ Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan formal:

- 1) Taman Kanak-kanak (TK) / Raudatul Athfal (RA)
- 2) Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 3) Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 4) Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)
- 5) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
- 6) Perguruan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Universitas)³⁴

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non-Formal (Pendidikan Luar Sekolah): pendidikan non-formal ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai, serta komponen-komponen

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* h. 54.

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* h. 54

lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.³⁵

Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan non formal:

- 1) Kelompok bermain (KB)
- 2) Taman penitipan anak (TPA)
- 3) Lembaga kursus
- 4) Sanggar
- 5) Lembaga pelatihan
- 6) Kelompok belajar
- 7) Pusat kegiatan belajar masyarakat
- 8) Majelis taklim³⁶

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seorang lahir sampai mati seperti dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari.³⁷ Adapun yang biasanya diajarkan dalam pendidikan informal atau keluarga adalah sebagai berikut.

- 1) Agama
- 2) Budi pekerti
- 3) Etika
- 4) Sopan santun

³⁵ Endang Saefuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* (Cet. IV, Jakarta; Usaha Interprise, 1976), h. 55.

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* h. 55

³⁷ Endang Saefuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* (Cet. IV, Jakarta; Usaha Interprise, 1976), h. 56.

5) Moral

6) Sosialisasi³⁸

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan ada tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang teratur dan sistematis, memiliki jenjang yang dibagi dalam waktu tertentu dalam hal ini adalah pendidikan sekolah. Pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Artinya setiap aspek atau komponen di luar dari pendidikan sekolah yang ikut mendukung dalam kelangsungan pendidikan sesuai dengan keterangan di atas itu termaksud dalam pendidikan non formal. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terbentuk dari pengalaman sehari-hari baik secara sadar atau tidak sadar, yang tidak teratur dan sistematis dan tidak ada jenjang waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini lebih mengarah pada pendidikan keluarga yang dimana semua komponen yang ada dalam keluarga harus ikut terlibat dalam kelangsungan pendidikan informal.

Sehingga untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pendidikan Islam anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dalam penelitian ini yaitu, dengan melihat dari data nilai hasil belajar Pendidikan Islam peserta didik di Sekolah Dasar(SD) dan Taman Pendidikan Al Qur'an/Qur'an(TPA/TPQ). Maka dengan demikian untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengategorikan Perkembangan Pendidikan Islam Anak ke beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.³⁹

³⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* h. 55-56

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 102.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudian yang akan diteliti adalah terkait dengan hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, bahwa Penelitian kuantitatif yaitu metode yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.²

Menurut Sukardi dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian pendidikan, penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yaitu *correlational study* (penelitian korelasi). *Ex post facto* yakni para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.³ Kemudian dijelaskan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 15.

kembali oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Administrasi, bahwa Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.⁴ Kemudian dijelaskan kembali oleh sukardi bahwa Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan permasalahan penelitian.⁵

Sukardi dalam bukunya memberikan penjelasan tentang penelitian *eks post facto*, bahwa penelitian *eks post facto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat.⁶ Menurut Sukardi, Penelitian *eks post facto* terbagi menjadi dua jenis dan salah satunya adalah *correlational study* (penelitian korelasi). Kemudian dijelaskan sukardi kembali dalam bukunya, Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷

Dalam penelitian korelasi, para peneliti biasanya hanya mendasarkan pada penampilan variabel sebagaimana adanya, tanpa mengatur kondisi dan memanipulasi variabel tersebut.⁸ Jenis penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan studi korelasi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 15.

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 57.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 166.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 167.

variabel satu dengan variabel lainnya.⁹ Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungan. Sedang yang korelasi sebab-akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini juga dapat disebut penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

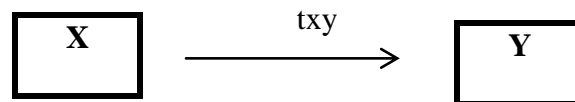
3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian. Irawan mengatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau polayang akan diikuti dalam melaksanakan penelitian, termasuk analisisnya. Desain penelitian merancang pola pikir yang menunjukkan variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 98.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga

Y = Variabel Pendidikan Islam Anak

→ = Pengaruh

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Di buku lain yang dikarang oleh sukardi, juga memberikan penjelasan mengenai populasi tersebut. bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹² Di buku pengantar statistika penelitian yang ditulis oleh Nila Kesumawati, ia juga memberikan penjelasan bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h. 80.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 53.

subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulannya.¹³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian yang mencakup segala yang ada pada tempat penelitian tersebut seperti manusia, hewan, peristiwa dan benda-benda yang dapat mendukung penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

Tabel 1. Populasi penelitian.

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kampung baru	127	268	229	497

2. Sampel

Menurut Sukardi dalam bukunya, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.¹⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Akan tetapi menurut Nila Kesumawati, ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel, antara lain random sampling, cluster sampling, sampling berstrata, purposive sampling, dan sampling kuota.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua subjeknya sehingga

¹³ Nila Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 11.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 54.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h.81.

¹⁶ Nila Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian* h. 12.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁷

Jadi dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, sampel adalah sebahagian dari unsur-unsur yang terdapat pada populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data. Maka dari penelitian ini yang akan menjadi sampelnya adalah satu Dusun yaitu Dusun Kampung Baru, karena kondisi yang tidak mendukung (pandemi) yang dimana nantinya dapat menghambat pergerakan peneliti maka hanya sebagian saja yang dijadikan sampel dari jumlah populasi dan karena jumlah Kepala Keluarga (KK) di dusun itu sekitar 127 Kepala Keluarga (KK) maka hanya diambil sebagiannya saja, yaitu sekitar 30 Kepala Keluarga (KK) yang dijadikan sampel. Kemudian teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Proporsional random sampling*, sehingga melahirkan 30 Kepala keluarga (KK). Karena terdapat 30 Kepala Keluarga (KK), maka yang akan menjadi responden ada sekitar 30 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas satu Dusun yang menjadi populasinya yaitu Dusun Kampung Baru, yang jumlah Kepala Keluarga (KK) sekitar 127 KK dan yang diambil sebagai sampel hanya 30 Kepala Keluarga (KK) saja. Dengan menggunakan teknik *Proporsional random sampling* sehingga menghasilkan 30 Kepala keluarga (KK) dengan cara sebagai berikut:

Jumlah Kepala Keluarga 127 KK. yang punya anak 120 KK dan yang tidak punya anak 7 KK.

Proporsi 40%

Jadi;

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

$$40\% \times 120 \text{ KK} = 30 \text{ KK}$$

Maka sampelnya adalah 30 Kepala Keluarga(KK)

Tabel 2. Sampel penelitian.

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Persentase	
			Punya Anak	Tidak Punya Anak
Kampung baru	120	497	97%	3%
Jumlah Sampel	30	30	30%	-

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong, langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian ini adalah untuk Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, dan Penarikan Kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai hubungan kondisi Ekonomi keluarga dengan perkembangan pendidikan Islam Anak. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang sudah diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis kesimpulan akhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan Dokumentasi dengan bentuk skala ekonomi dan perkembangan pendidikan.

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sukardi, salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuisisioner. Kuisisioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuisisioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuisisioner mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya.¹⁸

Sedangkan menurut sugiyanto, angket atau yang sering dikenal dengan kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 76.

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹

Menurut Arikunto, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.²⁰

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari responden, dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data seputar kondisi ekonomi keluarga.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (*Summated rating scala*) merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, subjek menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan itu. Nilai angka yang ditetapkan untuk setiap respon tergantung pada tingkat kesetujuan subjek kepada tiap-tiap pertanyaan. Skor seorang subjek ditetapkan dengan menjumlahkan nilai yang ditetapkan tiap-tiap respon.²¹

2. Dokumentasi

Menurut Sulaiman Saat dan Sitti Mania dalam bukunya Pengantar Metodologi Penelitian, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h. 142.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet.12, h. 102.

²¹ H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), h. 278-279.

data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.²²

Sedangkan menurut Riduwan dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Statistika, ia menjelaskan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, serta data yang relevan.²³ Dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan penelitian, seperti pada saat penyebaran kuisioner dan pengisian kuisioner. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data seputar Kondisi Ekonomi Keluarga dan Perkembangan Pendidikan Islam Anak. Seperti data tentang lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga (KK) dan hasil belajar / nilai raport.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen tersebut. Di samping itu, mereka juga dapat menggunakan instrumen yang telah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen. Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang

²² Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (SIBUKU, 2018), h. 88.

²³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58.

digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.²⁴

Menurut Sugiyanto, instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner/angket merupakan salah satu instrumen penelitian dimana responden memilih jawaban alternatif yang sudah disediakan. Untuk memperoleh item kuisisioner yang baik, peneliti hendaknya memperhatikan beberapa hal penting, ketika membuat item-item tersebut, diantaranya:

- a. Setiap item harus dibuat dengan bahasa yang jelas dan tidak mempunyai arti yang meragukan.
- b. Peneliti hendaknya menghindari pertanyaan atau pernyataan ganda dalam satu item.
- c. Item pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.
- d. Bahasa yang digunakan hendaknya menggunakan bahasa yang baku.
- e. Peneliti hendaknya tidak terlalu mudah menggunakan item-item negatif atau item yang menjebak responden.
- f. Peneliti hendaknya membangun item kuisisioner yang terarah dalam kisi-kisi kerja.

²⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h. 102

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka instrumen penelitian pada penelitian ini adalah angket yang disusun dengan skala kondisi ekonomi keluarga, dengan penskoran menggunakan skala *Likert*. Sebagaimana yang dijelaskan, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pernyataan langsung diberikan pada responden.

Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator, yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. adapun butir pernyataan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pilihan ganda dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kondisi Ekonomi Keluarga

No	Indikator	No butir	Jumlah	Sumber
1.	Tingkat Pendidikan orang tua	1,2	2	Abdulsyani (2012, hlm. 73)
2.	Tingkat Pekerjaan orang tua	3,4	2	
3.	Tingkat Pendapatan / Penghasilan orang tua	5,6	2	
4.	Tingkat kepemilikan dan tempat tinggal	7,8,9,10	4	
5	Tingkat pengeluaran	11,12,13,14,15	5	
Jumlah			15	

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Juliansyah Noor dalam buku Metodologi Penelitian, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas suatu instrumen dapat dicari menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan

dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan.²⁶ Menurut A. Muri Yusuf, Apabila data yang didapat adalah data interval maka dapat digunakan rumus *Product Moment Correlation*, sebagai berikut:²⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x $\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = banyaknya responden.

Kriteria penilaian instrumen dikatakan valid apabila r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} dan sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak valid.

Reabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur.²⁸ Uji reabilitas instrumen yaitu cara untuk mengetahui bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 169.

²⁷ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Cet. 2, h. 65.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 127.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sukardi dalam buku Metodologi Penelitian, pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).²⁹ Pengolahan data adalah bentuk pengolahan terhadap data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan agar dapat digunakan. Dimana pengolahan data meliputi proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana.

Burhan Bungin dalam bukunya metodologi penelitian sosial dan ekonomi menjelaskan bahwa, salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Penggunaan statistika dibedakan menjadi dua macam statistika, yakni statistika deskriptif dan statistika inferensial.³⁰ Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Teknik statistika yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian antara lain persen, kuartil rangking kecenderungan memusat (rata-rata, median, modus), variasi, simpangan baku, visualisasi data seperti bagan, tabel, grafik, dan lain-lain. Pemakaian teknik tersebut bergantung pada data hasil pengukuran. Bila data hasil pengukuran dalam bentuk data nominal atau kategori, digunakan teknik persen, kuartil, modus, dan median

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 182.

³⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* h. 126.

rangking. Sedangkan nilai rata-rata, variansi, simpangan baku, digunakan bila datanya bersifat interval atau rasio.³¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *ange* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = *range*

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah³²

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas n = banyaknya nilai observasi.³³

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 126.

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: BumiAksara, 2008), h. 102.

³³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

R = Rentang nilai

K = Kelas interval³⁴

d. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

e. Mengitung Mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel³⁵

f. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

³⁴ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* h. 73.

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* h. 72.

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi³⁶

g. Kategori

Kategori atau indikator biasanya digunakan untuk mengukur suatu keadaan obyek yang akan diteliti demi mendapatkan data yang relevan. Adapun kategori dalam penelitian ini ada dua yaitu kategori kondisi ekonomi keluarga dan kategori perkembangan pendidikan Islam anak sebagai berikut:

1) Kategori Kondisi Ekonomi Keluarga

Dalam kategori kondisi ekonomi keluarga ini ada beberapa kategori yang digunakan penulis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Maka untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga di tempat tersebut, maka digunakanlah kriteria bentuk persentase sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.³⁷ Dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kondisi Ekonomi Keluarga

No	Indikator/Kategori	Nilai Huruf	Bobot	Persentase
1	Sangat baik	A	4	86% - 100%
2	Baik	B	3	76% - 85%
3	Cukup	C	2	60% - 75%
4	Kurang baik	D	1	55% - 59%
5	Tidak baik	E	0	00% - 54%
Jumlah				%

Sumber Data: Abdulsyani, 2012:73

2) Kategori Perkembangan Pendidikan Islam Anak

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 52.

³⁷ Siti Nurhayati, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas" jurnal skripsi(program studi pendidikan ekonomi FKIP untan), h. 2.

Adapun dalam hal ini ada beberapa kategori yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam anak di tempat itu, karena sumber datanya dari pendidikan formal dan non formal seperti yang telah dijelaskan di bagian oprasional variabel. Maka dengan demikian untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengkategorikan Perkembangan Pendidikan Islam Anak ke beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.³⁸ Berdasarkan hasil belajar / nilai raport, ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Perkembangan Pendidikan Islam Anak

No	Indikator/Kategori	Nilai Huruf	Bobot	Persentase
1	Sangat baik	A	4	86% - 100%
2	Baik	B	3	76% - 85%
3	Cukup	C	2	60% - 75%
4	Kurang baik	D	1	55% - 59%
5	Tidak baik	E	0	00% - 54%
Jumlah				%

Sumber Data: Ngalm Purwanto, 2002:102

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

³⁸ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 102.

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai duga Y) X = Variabel bebas

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi linear³⁹

H. Pengolahan Data

Setelah melakukan tahap-tahap di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum data hasil penelitian di analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 22,0 dan uji linearitas data berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur linear (lurus) atau tidak linear (tidak lurus).

2. Uji hipotesis

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik Korelasi Product Moment dari Karl Pearson (Hadi, 2000) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Distribusi nilai variabel yang diteliti membentuk distribusi normal atau setidaknya mendekati normal.
- b. Menguji korelasi antara dua variabel sinambung (interval atau rasio) dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier garis lurus.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 255.

- c. Memerlukan hanya dua masukan utama yaitu nomor-nomor rekamandari variabel yang akan dicari korelasinya, variabel yang satu disebut variabel bebas X dan satunya lagi variabel terikat Y.

Alasan peneliti menggunakan korelasi Product Moment yaitu, Untuk mengetahui hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Iskam Anak. Adapun teknik rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson (Hadi, 2000) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor tiap butir

$\sum y$: skor total

$\sum xy$: jumlah hasil kali skor x dengan y

X^2 : kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)

Y^2 : kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampung Baru

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kondisi ekonomi keluarga (X). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 26.0*, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS Versi 26.0*.

Tabel 4.5 Skor Angket Kondisi Ekonomi Keluarga

Kode Responden	Item Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	17
2	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	2	18
3	3	3	2	1	4	0	4	2	2	3	2	18
4	3	3	3	1	3	0	4	4	3	4	4	18
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	19
6	3	1	2	2	2	1	4	2	3	3	2	25
7	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	2	23
8	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	2	20
9	1	1	2	3	1	1	4	3	2	3	2	19
10	2	2	2	1	2	0	4	4	3	3	2	17
11	3	3	2	1	2	0	4	4	3	2	2	16
12	3	2	2	2	2	1	4	4	0	3	2	19
13	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	19
14	1	1	2	1	2	0	4	2	3	3	1	17
15	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	18
16	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	19
17	1	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	24
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	19
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	20
20	2	2	2	1	4	0	4	3	3	3	2	17

21	3	2	3	3	1	1	1	4	3	4	1	19
22	2	2	2	3	1	2	4	4	1	3	2	18
23	1	1	2	1	2	0	4	2	3	4	2	21
24	3	3	2	2	2	1	4	4	3	3	2	19
25	2	1	2	1	2	0	4	3	3	3	2	18
26	2	2	2	1	4	0	4	3	3	3	2	19
27	4	4	1	4	0	3	4	4	3	3	2	19
28	1	1	2	1	2	0	4	4	3	3	2	24
29	3	3	3	1	3	1	4	3	4	3	2	19
30	1	0	2	1	2	0	4	3	3	3	2	17

(Sumber: Hasil angket kondisi ekonomi setelah dilakukan penskoran terhadap hasil angket peserta didik).

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan skor angket kondisi ekonomi yaitu, responden pertama memperoleh skor 17, responden 2 skor 18, responden 3 skor 18, responden 4 skor 18, responden 5 skor 19, responden 6 skor 25, responden 7 skor 23, responden 8 skor 20, responden 9 skor 19, responden 10 skor 17, responden 11 skor 16, responden 12 skor 19, responden 13 skor 19, responden 14 skor 17, responden 15 skor 18, responden 16 skor 19, responden 17 skor 24, responden 18 skor 19, responden 19 skor 20, responden 20 skor 17, responden 21 skor 19, responden 22 skor 18, responden 23 skor 21, responden 24 skor 19, responden 25 skor 18, responden 26 skor 19, responden 27 skor 19, responden 28 skor 24, responden 29 skor 19, dan responden 30 dengan skor 17.

Berikut ini adalah tabel analisis data untuk Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo dengan jumlah sampel 30 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Angket Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampung Baru
Desa Kuo Kec. Pangale

Descriptive Statistics

	N	Range	Minim	Maxim	Mean	Standard Deviation	Sample Variance
Kondisi Ekonomi	30	9	16	25	19,125	2,212858	4,896739
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai range hasil angket kondisi ekonomi adalah 9, nilai minimum adalah nilai terendah dari hasil angket kondisi ekonomi peserta didik yaitu 16, sedangkan nilai maximum adalah nilai tertinggi dari hasil angket kondisi ekonomi peserta didik yaitu 25.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 19,125 dibulatkan menjadi 19 untuk kondisi ekonomi. Selain itu juga diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 2,212858 atau dibulatkan menjadi 2 dengan variance sebesar 4,896739 dibulatkan menjadi 5 untuk kondisi ekonomi.

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai minim}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{25 - 16}{5} = \frac{9}{5} = 1,8$$

Dibulatkan menjadi 2.

Adapun kategori kondisi ekonomi yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase skor kondisi ekonomi di dusun kampung baru desa kuo.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Kondisi Ekonomi di Dusun Kampung Baru
Desa Kuo.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	1	3,3	3,3	3,3
	17,00	5	16,7	16,7	20,0
	18,00	6	20,0	20,0	40,0
	19,00	11	36,7	36,7	76,7
	20,00	2	6,7	6,7	83,3
	21,00	1	3,3	3,3	86,7
	23,00	1	3,3	3,3	90,0
	24,00	2	6,7	6,7	96,7
	25,00	1	3,3	3,3	100,0

Total	30	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

(Sumber : hasil analisis statistik SPSS V.26.0.)

Adapun pengelompokannya lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Kategori Kondisi Ekonomi

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	24-25	Sangat baik	3	10%
2	22-23	Baik	1	3,30%
3	20-21	Cukup	3	10%
4	18-19	Kurang baik	17	56,70%
5	16-17	Tidak baik	6	20%
jumlah			30	100%

Adapun jawaban dari responden dalam kategori kondisi ekonomi dapat dibagi menjadi 5 yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik (10%), 1 peserta didik yang berada pada kategori baik (3,30%), 3 peserta didik berada pada kategori cukup (10%), 17 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik (56,70%) dan 6 peserta didik yang berada pada kategori tidak baik (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kondisi ekonomi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 17 peserta didik dengan persentase (56,70%).

2. Deskripsi Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo

Deskripsi variabel perkembangan Pendidikan Islam anak (Y) di Dusun kampung baru Desa kuo. Perkembangan Pendidikan dapat juga diartikan bahwa sudah sejauh mana tingkat pengetahuan atau kemampuan peserta didik dalam

mempelajari atau mengaplikasikan suatu bidang studi dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam. Yang dapat dilinaai dalam dua aspek yaitu penilaian sikap dan akademis tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik yang berjumlah 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui hasil belajar atau nilai rapor peserta didik yang diperoleh dari dua sumber Lembaga Pendidikan yaitu SD dan TPA/TPQ. yang diisi langsung oleh guru bidang studi peserta didik yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan tabel hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Nilai Rapor Pada Mata Pelajaran PAI di SD IMPRES KAMPUNG BARU

NO	JENIS KELKAMIN	KETERANGAN KELAS	NILAI
1	P	1	72
2	P	1	67
3	P	1	67
4	L	1	67
5	L	1	70
6	P	2	71
7	P	2	71
8	L	2	71
9	P	2	72
10	L	2	70
11	L	2	68
12	P	2	68
13	L	2	70
14	L	3	67
15	L	3	76
16	P	3	79
17	P	3	79
18	L	3	83
19	L	3	83
20	P	3	84
21	P	4	72
22	P	4	81

23	L	4	78
24	P	4	85
25	L	4	75
26	L	4	79
27	L	5	83
28	L	5	78
29	P	6	80
30	P	6	80

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan skor hasil belajar peserta didik/responden yaitu, responden pertama memperoleh skor 72, responden 2 skor 67, responden 3 skor 67, responden 4 skor 67, responden 5 skor 70, responden 6 skor 71, responden 7 skor 71, responden 8 skor 71, responden 9 skor 72, responden 10 skor 70, responden 11 skor 68, responden 12 skor 68, responden 13 skor 70, responden 14 skor 67, responden 15 skor 76, responden 16 skor 79, responden 17 skor 79, responden 18 skor 83, responden 19 skor 83, responden 20 skor 84, responden 21 skor 72, responden 22 skor 81, responden 23 skor 78, responden 24 skor 85, responden 25 skor 75, responden 26 skor 79, responden 27 skor 83, responden 28 skor 78, responden 29 skor 80, dan responden 30 dengan skor 80.

Berikut ini adalah tabel analisis data untuk hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rapor pada mata pelajaran PAI Di SD Impres Kampung Baru dengan jumlah sampel 30 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Nilai Rapor

N	Valid	30
	Missing	0
Std. Error of Mean		1,08145
Std. Deviation		5,92336
Variance		35,086
Range		18,00

Minimum	67,00
Maximum	85,00

Tabel 4.11
Hasil Analisis Frekuensi Variables Nilai Rapor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	67,00	4	13,3	13,3	13,3	
	68,30	2	6,7	6,7	20,0	
	70,00	3	10,0	10,0	30,0	
	71,00	2	6,7	6,7	36,7	
	71,30	1	3,3	3,3	40,0	
	72,00	2	6,7	6,7	46,7	
	72,30	1	3,3	3,3	50,0	
	75,00	1	3,3	3,3	53,3	
	76,00	1	3,3	3,3	56,7	
	78,00	2	6,7	6,7	63,3	
	79,00	3	10,0	10,0	73,3	
	80,00	2	6,7	6,7	80,0	
	81,00	1	3,3	3,3	83,3	
	83,00	3	10,0	10,0	93,3	
	84,00	1	3,3	3,3	96,7	
	85,00	1	3,3	3,3	100,0	
	Total		30	100,0	100,0	

(Sumber : hasil analisis statistik *SPSS V.26.0.*)

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai range hasil belajar peserta didik adalah 18,00 atau 18, nilai minimum adalah nilai terendah dari hasil belajar peserta didik yaitu 67,00 atau 67, sedangkan nilai maximum adalah nilai tertinggi dari hasil belajar peserta didik yaitu 85,00 atau 85.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 67,00 dibulatkan menjadi 67 untuk hasil belajar peserta didik. Selain itu juga diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan

tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 5,92336 atau dibulatkan menjadi 6 dengan variance sebesar 35,086 dibulatkan menjadi 35 untuk hasil belajar peserta didik.

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai minim}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{85 - 67}{5} = \frac{18}{5} = 3,6$$

bulatkan menjadi 3.

Adapun kategori hasil belajar peserta didik yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rapor di SD Impres Kampung Baru Desa Kuo.

Tabel 4.12

Kategori Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Rapor

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	91-100	Sangat baik	0	0%
2	81-90	Baik	6	20%
3	71-80	Cukup	15	50%
4	61-70	Kurang baik	9	30%
5	50-60	Tidak baik	0	0%
jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik yang berada pada kategori baik (20%), 15 peserta didik yang berada pada kategori cukup (50%), dan 9 peserta didik berada pada kategori kurang baik (30%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 peserta didik dengan persentase (50%).

Tabel 4.13
Daftar Hasil Belajar Santri TPA KHAIRUNNISA Dusun
Kampung Baru

No	Jenis Kelkamin	Keterangan	Nilai
1	P	Kelas Al-Qur'an	90
2	P	Kelas Iqra'	80
3	P	Kelas Iqra'	75
4	L	Kelas Iqra'	70
5	L	Kelas Iqra'	70
6	P	Kelas Iqra'	70
7	P	Kelas Iqra'	75
8	L	Kelas Iqra'	75
9	P	Kelas Al-Qur'an	85
10	L	Kelas Iqra'	80
11	L	Kelas Al-Qur'an	70
12	P	Kelas Al-Qur'an	75
13	L	Kelas Iqra'	70
14	L	Kelas Iqra'	70
15	L	Kelas Iqra'	85
16	P	Kelas Al-Qur'an	85
17	P	Kelas Al-Qur'an	85
18	L	Kelas Al-Qur'an	80
19	L	Kelas Al-Qur'an	80
20	P	Kelas Al-Qur'an	85
21	P	Kelas Al-Qur'an	80
22	P	Kelas Iqra'	80
23	L	Kelas Al-Qur'an	80
24	P	Kelas Al-Qur'an	90
25	L	Kelas Al-Qur'an	80
26	L	Kelas Al-Qur'an	90
27	L	Kelas Al-Qur'an	85
28	L	Kelas Al-Qur'an	90
29	P	Kelas Al-Qur'an	90
30	P	Kelas Al-Qur'an	85

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan skor hasil belajar peserta didik/responden yaitu, responden pertama memperoleh skor 90, responden 2 skor 80, responden 3 skor 75, responden 4 skor 70, responden 5 skor 70, responden 6 skor 70, responden 7 skor 75, responden 8 skor 75, responden 9 skor 85, responden 10 skor 80, responden 11 skor 70, responden 12 skor 75, responden 13 skor 70, responden 14 skor 70, responden 15 skor 85, responden 16 skor 85, responden 17 skor 85, responden 18 skor 80, responden 19 skor 80, responden 20 skor 85, responden 21 skor 80, responden 22 skor 80, responden 23 skor 80, responden 24 skor 90, responden 25 skor 80, responden 26 skor 90, responden 27 skor 85, responden 28 skor 90, responden 29 skor 90, dan responden 30 dengan skor 85.

Berikut ini adalah tabel analisis data untuk hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ Khairunnisa Dusun Kampung Baru dengan jumlah sampel 30 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Analisis Statistik Nilai TPA/TPQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI		VAR00001
N	Valid	30
	Missing	0
Std. Error of Mean		1,25678
Std. Deviation		6,88368
Variance		47,385
Range		20,00
Minimum		70,00
Maximum		90,00

Tabel 4.15
Hasil Analisis Frekuensi Variables Nilai TPA/TPQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	6	20,0	20,0	20,0
	75,00	4	13,3	13,3	33,3
	80,00	8	26,7	26,7	60,0
	85,00	7	23,3	23,3	83,3
	90,00	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

(Sumber : hasil analisis statistik *SPSS V.26.0.*)

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai range hasil belajar peserta didik adalah 20,00 atau 20, nilai minimum adalah nilai terendah dari hasil belajar peserta didik yaitu 70,00 atau 70, sedangkan nilai maximum adalah nilai tertinggi dari hasil belajar peserta didik yaitu 90,00 atau 90.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 80,00 dibulatkan menjadi 80 untuk hasil belajar peserta didik. Selain itu juga diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 6,88368 atau dibulatkan menjadi 7 dengan variance sebesar 47,385 dibulatkan menjadi 47 untuk hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ.

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai minim}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{90 - 70}{5} = \frac{20}{5} = 4$$

Adapun kategori hasil belajar peserta didik yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ Khairunnisa Dusun Kampung Baru Desa Kuo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik TPA/TPQ Khairunnisa

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	91-100	Sangat baik	0	0%
2	81-90	Baik	12	40%
3	71-80	Cukup	12	40%
4	61-70	Kurang baik	6	20%
5	50-60	Tidak baik	0	0%
Jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 peserta didik yang berada pada kategori baik (40%), 12 peserta didik yang berada pada kategori cukup (40%), dan 6 peserta didik berada pada kategori kurang baik (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar berada pada kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 12,12/24 peserta didik dengan persentase (40%,40%/80%) maka dapat dikatakan sudah baik.

3. Pengaruh Signifikan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru

Pada bagian ini akan digunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu ada tidaknya pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru. Pengolahan data X (kondisi ekonomi) dengan Y (perkembangan pendidikan) untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi sampel.

- a. Analisis Regresi Linier Sederhana kondisi ekonomi terhadap hasil belajar di SD

1) Regresi Statistik

Table 4.17
Regresi statistik

<i>resgression statistik</i>	
Multiple R	0,12459762
R Square	0,015524567
Adjusted R Square	-0,01963527
Standard Error	6,016301197
Observations	30

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,124. termasuk dalam kategori sangat rendah dilat dari kategori korelasi di bawah:

Keterangan:

<u>KATEGORI KORELASI</u>	
	SANGAT
0,00-0,199 :	RENDAH
0,20-0,399 :	RENDAH
0,40-0,599 :	SEDANG
0,60-0,799 :	KUAT
	SANGAT
0,80-1,00 :	KUAT

Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,015 atau 0,15% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,15% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, X=kondisi ekonomi dapat menjelaskan Y=hasil belajar peserta didik (di SD) sebesar 0,15% atau X berpengaruh terhadap Y hanya sebesar 0,15% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

2) Nilai Signifikansi

Table 4.18

ANOVA

					<i>Significance</i>
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>F</i>

Regression	1	15,9820	15,9820	0,44154	0,51181457
Residual	28	1013,48	36,1958		
Total	29	1029,46			

Keterangan :

$$F = 0,441543/0,441$$

$$\text{Significance } F = 0,511814575$$

$$\text{Alpha} = 0,05 / 5\%$$

Ho : Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H1 : Adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari $>0,05$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari $<0,05$ maka adanya pengaruh yang signifikan. Dilihat dari tabel di atas nilai signifikansi adalah 0,511814575 yang berarti nilai signifikansinya $>0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

3) Persamaan Regresi

Tabel 4.19

Coefficients

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	68,44032	9,7333	7,0315	1,2E-07	48,50254	88,378	48,502	88,378
Variable 1	0,335287	0,5045	0,6644	0,5118	0,698299	1,3688	-	1,3688

Untuk persamaan regresinya dapat dilihat dari tabel koefisien perhatikan penjelasan di bawah ini.

Keterangan:

intercept =68,44

nilai x = 0,335

jadi persamaan regresinya adalah

$$y=68,44+0,335x$$

yang berarti bahwa jika x adalah 0 maka y adalah 68,44, x positif 0,33 jadi pengaruhnya positif antara variabel x dan y, ketika x naik 1 maka y akan naik 0,33 begitupun juga jika x turun 1 maka y akan turun 0,33.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana kondisi ekonomi terhadap hasil belajar di

TPQ/TPQ

1) Regresi Statistik

Tabel 4.20

Regression Statistics

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,020739
R Square	0,00043
Adjusted R Square	-0,03527
Standard Error	7,004018
Observations	30

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,020. termasuk dalam kategori sangat rendah dilat dari kategori korelasi di bawah:

Keterangan:

KATEGORI KORELASI

	SANGAT
0,00-0,199 :	RENDAH
0,20-0,399 :	RENDAH
0,40-0,599 :	SEDANG
0,60-0,799 :	KUAT

0,80-1,00 : SANGAT KUAT

Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,00043 atau 0,043% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,043% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, X=kondisi ekonomi dapat menjelaskan Y=hasil belajar peserta didik (di TPA/TPQ) sebesar 0,043% atau X berpengaruh terhadap Y hanya sebesar 0,043% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

2) Nilai Signifikansi

Tabel 4.21

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,591051	0,591051	0,012048	0,913378
Residual	28	1373,576	49,05627		
Total	29	1374,167			

Keterangan :

$F = 0,012048/0,120$

$Significance F = 0,913378$

$Alpha = 0,05 / 5\%$

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H_1 : Adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari $>0,05$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari $<0,05$ maka adanya pengaruh yang signifikan. Dilihat dari tabel di atas nilai signifikansi F adalah 0,913378 yang berarti nilai signifikansinya $>0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

3) Persamaan Regresi

Tabel 4.22*Coefficients*

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	78,93083	11,33126	6,965759	1,42E-07	55,7198	102,1419	55,7198	102,1419
X Variable								
1	0,064478	0,58742	0,109765	0,913378	-1,1388	1,267753	-1,1388	1,267753

Untuk persamaan regresinya dapat dilihat dari tabel koefisien perhatikan penjelasan di bawah ini.

Keterangan:

intercept = 78,93

nilai x = 0,064

jadi persamaan regresinya adalah

$y=78,93+0,064x$

yang berarti bahwa, jika x adalah 0 maka y adalah 78,93, x positif 0,064 jadi pengaruhnya positif antara variabel x dan y, ketika x naik 1 maka y akan naik 0,064 begitupun juga jika x turun 1 maka y akan turun 0,064.

B. Pembahasan

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Berdasarkan analisis data kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru, menurut Abdulsyani, kategori kondisi ekonomi dapat dibagi menjadi 5 yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik¹. Dan dari analisis di atas

¹ Siti Nurhayati, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas" jurnal skripsi(program studi pendidikan ekonomi FKIP untan), h. 2.

dapat diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik (10%), 1 peserta didik yang berada pada kategori baik (3,30%), 3 peserta didik berada pada kategori cukup (10%), 17 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik (56,70%) dan 6 peserta didik yang berada pada kategori tidak baik (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kondisi ekonomi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 17 peserta didik dengan persentase (56,70%).

2. Perkembangan Pendidikan Islam Anak

Berdasarkan landasan teoritis, untuk mendapatkan data yang relevan terkait perkembangan Pendidikan Islam Anak ada beberapa kategori yang digunakan yaitu: sangat baik, baik, cukup kurang baik dan tidak baik². Dan dari hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik di SD dengan nilai rata-rata diperoleh 71-80 dengan berada pada kategori cukup dengan persentase 50% dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 dari 30 reponden. Adapun juga, hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ dengan nilai rata-rata diperoleh 81-90 dengan berada pada kategori baik dengan persentase 40% dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 dari 30 reponden, sama dengan perolehan nilai 71-80 yang berada pada kategori cukup dengan persentase 40% dengan jumlah frekuensi 12 dari 30 reponden. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan Pendidikan Islam anak dari hasil belajar peserta didik di SD dan TPA/TPQ sudah cukup baik.

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 102.

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kondisi ekonomi dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $Y = 68,44 + 0,335X$ pada hasil belajar di SD, maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kondisi ekonomi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik di SD akan bertambah 0,335 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kondisi ekonomi maka hasil belajar peserta didik di SD akan berkurang sebesar 0.335 satuan.

Adapun juga, persamaan regresi diperoleh $Y = 78,93 + 0,064X$ pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ, maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kondisi ekonomi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ akan bertambah 0,064 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kondisi ekonomi maka hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ akan berkurang sebesar 0,064 satuan. Karena koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kondisi ekonomi dan perkembangan Pendidikan Islam peserta didik semakin meningkat.

Dari hasil uji signifikan pada hasil belajar peserta didik di SD diperoleh nilai signifikan 0,511814575. Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,511814575 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Begitupun juga hasil uji signifikan pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ diperoleh nilai signifikan 0,913378. Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,913378 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dari hasil uji signifikan di atas dapat disimpulkan bahwa Kondisi Ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru.

Pada uji signifikansi koefisien korelasi pada hasil belajar peserta didik di SD bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,124. termasuk dalam kategori sangat rendah, Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,015 atau 0,15% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,15% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada uji signifikansi koefisien korelasi pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ diperoleh dari tabel Model Summary, dapat diketahui bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,020. termasuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,00043 atau 0,043% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,043% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa, Kondisi Ekonomi Keluarga di Dusun Kampung Baru tidak mempengaruhi secara signifikan perkembangan Pendidikan Islam Anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan landasan teori yang dijadikan acuan untuk memperoleh data mengenai kondisi ekonomi keluarga dengan menggunakan instrumen angket, sehingga dapat dikategorikan kondisi ekonomi keluarga dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Maka dari hasil analisis penelitian yang diperoleh terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik (10%), 1 peserta didik yang berada pada kategori baik (3,30%), 3 peserta didik berada pada kategori cukup (10%), 17 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik (56,70%) dan 6 peserta didik yang berada pada kategori tidak baik (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 17 peserta didik/responden dengan persentase (56,70%).
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dengan berdasarkan landasan teori yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh data mengenai Perkembangan Pendidikan Islam Anak dengan mengambil dari nilai hasil belajar pendidikan Islam peserta didik di Sekolah Dasar(SD) dan Taman Pendidikan Al Qur'an/Qur'an(TPA/TPQ), sebagai mana menurut M. Nyalim Purwanto, ada beberapa kategori yang digunakan untuk mengetahui Perkembangan Pendidikan Islam Anak di tempat itu yaitu, sangat baik, baik,

cukup, kurang baik dan tidak baik¹. Analisis nilai hasil belajar di SD dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik yang berada pada kategori baik (20%), 15 peserta didik yang berada pada kategori cukup (50%), dan 9 peserta didik berada pada kategori kurang baik (30%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil belajar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 peserta didik dengan persentase (50%).

Pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ, terdapat 12 peserta didik yang berada pada kategori baik (40%), 12 peserta didik yang berada pada kategori cukup (40%), dan 6 peserta didik berada pada kategori kurang baik (20%). Jadi, kecenderungan variabel hasil belajar berada pada kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 12,12/24 peserta didik dengan persentase (40%,40%/80%) maka dapat dikatakan sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dilihat dari hasil belajar peserta didik di SD dan TPA/TPQ berada pada kategori cukup dengan persentase 50% dan baik dengan persentase 40%.

3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru. Dari hasil uji signifikan pada hasil belajar peserta didik di SD diperoleh nilai signifikan 0,511814575. Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,511814575 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Begitupun juga hasil uji signifikan pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ diperoleh nilai signifikan 0,913378. Nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,913378 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dari hasil uji signifikan di atas dapat disimpulkan bahwa Kondisi Ekonomi keluarga tidak

¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 102.

berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru.

Pada uji signifikansi koefisien korelasi pada hasil belajar peserta didik di SD bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,124. termasuk dalam kategori sangat rendah, Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,015 atau 0,15% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,15% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada uji signifikansi koefisien korelasi pada hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ diperoleh dari tabel Model Summary, dapat diketahui bahwa nilai korelasi x dan y dilihat pada hasil multiple R jadi, Nilai korelasi antara x dan y adalah 0,020. termasuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian untuk koefisien determinasinya dapat dilihat pada hasil R Square maka nilai koefisien determinasi adalah 0,00043 atau 0,043% yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 0,043% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Yang berarti bahwa hasil dari hipotesis sementara dalam penelitian ini ditolak karena menyatakan bahwa, Adaya pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, dan ternyata setelah dilakukan analisis data ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diambil implikasi sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dan Masyarakat agar dapat menjadi Khasanah dan Pemahaman terkait dengan kondisi ekonomi keluarga di Dusun Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Bagi Guru dan peserta didik di SD Impres Kampung Baru dan TPA/TPQ Khairunnisa Dusun Kampung Baru dapat menjadi wawasan agar dapat terus meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai kondisi ekonomi keluarga dan perkembangan Pendidikan Islam anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Saefuddin, Endang. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*. Cet. IV. Jakarta; Usaha Interprise. 1976.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipt. 2006.
- . *Manajemen Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Furchan Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Goleman Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cet. III, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Gosal Moureen Nathasya. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa*. jurnal skripsi Universitas Klabat. 2023.
- Hasan M. Iqbal . *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Cet. V; Jakarta: BumiAksara. 2008.
- Hisyam Ra'id, Fadian. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017", jurnal skripsi. Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas ekonomi Yogyakarta, 2018. eprints.uny.ac.id.
- Indar Djumberansjah, *Filsafat Pendidikan*. Cet. I, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<https://kbbi.web.id>.
- Kesumawati Nila, dkk. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Samrin, Syahrul, Kadir Fatimah St. dan Maknun Lukluil Rafiul Dewi. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa* jurnal skripsi, 2020.
- Marimba D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV, Bandung; alMa'rif, 1980.
- Nata Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Ed I, Jakarta; Prenada Media; 2003.
- Fahrurrozi, Sari Yofita dan Wiguna Prasetyo. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurhayati Siti. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tebudak Kecamatan Tujuh Belas*. jurnal skripsi. program studi pendidikan ekonomi FKIP untan. <http://media.neliti.com>.

Poerwadarmnita W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. I, Jakarta; Balai Pustaka, 1991.

Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.

Saat Sulaiman dan Mania Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. SIBUK, 2018.

Syahdan, "Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Baiturrahim Kabar Tahun Pelajaran 2019/2020". *jurnal edukasi dan sains*. STTT Palapa Nusantara Lombok NTB. Vol. 2 No. 2 Agustus 2020.

Sudjana Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Supranto J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008.

Suryadi Ahmad Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Via Al-Qur'an Indonesia.

Yusuf A Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2017.

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

N

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini diuraikan profil Desa Kuo, yaitu meliputi letak geografis, keadaan tanah, luas penggunaan lahan dan keadaan pertanian. Pada bagian ini juga diuraikan tentang gambaran umum keadaan penduduk meliputi umur, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan di Desa Kuo. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan pertanian di Desa Kuo pada umumnya dan tentang efektivitas kelompok tani di Desa Kuo pada khususnya.

b. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Kuo merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya mengelola lahan pertanian. Desa Kuo secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Desa Kuo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Barakang, Kecamatan Babana
- b. Sebelah selatan : Desa Polo Pangale, Kecamatan Pangale
- c. Sebelah timur : Desa Tommo, Kecamatan Tommo
- d. Sebelah barat : Desa Polo Pangale/Polo Lereng, Kecamatan Pangale



Gambar 4.1. Peta Desa Kuo, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Secara geografis Desa Kuo memiliki data orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 5 km
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 50 km
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi : 94 km

Berdasarkan data monografi Desa Kuo 2015, luas Desa Kuo adalah 2.500 ha/m² yang terbagi menjadi 6 Dusun meliputi Rawa Pandang, Rawa Tanjung, Mamuji, Wonorejo, Purwodadi dan Kampung Baru yang terdiri dari 23 Rt. Luas tanah tersebut digunakan untuk berbagai keperluan baik jalan, sawah, perkebunan, pemukiman, bangunan umum, peternakan dan pemakaman. Desa Kuo mempunyai keadaan tanah yang tergolong dalam dataran rendah, sedangkan suhu udara rata-rata yang dimiliki adalah 26°C dengan curah hujan 180mm/th.

c. Keadaan Tanah dan Luas Penggunaan Lahan

Luas keseluruhan Desa Kuo adalah 2.500 Ha, yang terdiri dari tanahsawah dan tanah kering. Selanjutnya untuk mengetahui jenis penggunaan lahan Desa Kuo dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan Desa Kuo

Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase
Persawahan	1,322	59,95 %
Sawah belum jadi	600	27,21 %
Perkebunan	170	7,70 %
Pekarangan	113	5,12 %
Tanah lapang	-	-
Lahan kuburan	-	-
Untuk umum	-	-
Jumlah	2205	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Kuo 2021

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jenis penggunaan tanah yang paling luas digunakan adalah persawahan yaitu 1,322 (59,95%) dari keseluruhan luas lahan. Sehingga di Desa kuo tanaman yang lebih banyak diproduksi adalah padi yang juga merupakan tanaman pokok di Desa kuo. Untuk tanaman lain seperti sayuran, buah-buahan hanya sebagian kecil di tanam di pekarangan masing- masing, sedangkan untuk tanaman perkebunan hanya terdapat disebagian lahan tetapi tidak semua masyarakat atau petani memiliki lahan perkebunan.

d. Keadaan Penduduk

Gambaran keadaan penduduk Desa Kuo diperoleh dari data monografi Desa sampai bulan Desember 2021. Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, berdasarkan mata pencaharian, dan distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Jumlah penduduk Desa Kuo sampai bulan Desember 2021 adalah sebanyak 2575 jiwa, terdiri dari 1340 Laki-laki dan 1235 Perempuan dengan jumlah kepala keluarga 722 KK.

Menurut Bintarto dalam Cahyadi (2002), penduduk diklasifikasikan sebagai umur belum produktif (0-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun), dan umur tidak produktif (lebih dari 65 tahun). Adapun distribusi penduduk DesaKuo berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
0 - 3	167	6,49 %
4 - 6	115	4,46 %
7 - 12	280	10,88 %
13 - 16	206	8,01 %
17 - 19	144	5,59 %
20 - 24	248	9,64 %
25 - 29	207	8,04 %
30 - 34	243	9,44 %
35 - 39	195	7,57 %
40 - 44	184	7,15 %
45 - 49	163	6,33 %
50 - 54	134	5,20 %
55 - 59	88	3,42 %
60 - 64	77	2,99 %
65 - 69	65	2,52 %
70 - 74	24	0,93 %
>75	33	1,28 %
Jumlah	2575	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Kuo, 2021

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 2573 orang penduduk yang termasuk golongan umur produktif (15-64 tahun) ada 1807 orang (70,22 %), sedangkan untuk umur non produktif (<15 tahun dan diatas 64 tahun) ada 890 orang (34,58%).

Adapun data penduduk terhususnya di Dusun Kampung baru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, tercantum dalam tabel berikut:

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah

Kampung baru	127	268	229	497
--------------	-----	-----	-----	-----

Penduduk Desa Kuo memiliki beragam mata pencaharian, semakin banyak mata pencaharian di suatu daerah maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga semakin banyak menyerap tenaga kerja. Selain bertani, penduduk Desa Kuo juga bekerja diluar sektor pertanian yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, dan lain-lain. Adapun distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
Petani	82	15,61 %
PNS	11	2,09 %
Pegawai swasta	13	2,47 %
Wiraswasta	7	1,33 %
Belum bekerja	236	44,95 %
Tidak bekerja	6	1,14 %
Pedagang	33	6,28 %
Pekerja lepas	11	2,09 %
Lainnya	126	24 %
Jumlah	525	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Kuo, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang aktif bekerja 283 orang, ini berarti 53,90% dari jumlah penduduk umur produktif. Dengan demikian, ada 242 orang (46,09%) penduduk umur produktif yang belum dan tidak bekerja. Mereka belum bekerja dikarenakan sudah pensiun ataupun memang belum mendapatkan pekerjaan tetapi mereka mengerjakan usaha tani sebagai sampingannya sedangkan yang tidak bekerja penduduk tersebut masih duduk dibangku sekolah.

Diukur dari aspek pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas penduduk akan semakin baik. Namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Apabila tingginya tingkat pendidikan diiringi dengan kesadaran yang tinggi pula, maka bukan hal yang

mustahil jika dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin baik pula.

Tingkat pendidikan di Desa Kuo cukup beragam mulai dari pendidikan umum, khusus, dan tidak sekolah. Untuk lebih jelasnya distribusi pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
Tamat SD	711	28,40 %
Tamat SMP/ sederajat	301	12,02 %
Tamat SMA/ sederajat	199	7,95 %
Perguruan tinggi	107	4,27 %
Tidak tamat sekolah	373	14,90 %
Masih sekolah	570	22,77 %
SD/SMP/SMA/PT	242	9,66 %
Belum sekolah		
Jumlah	2503	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Kuo, 2021

Dari Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Kuo sudah mengenyam pendidikan, meskipun ada yang tidak tamat sekolah sebanyak 14,90%. Penduduk Desa Kuo yang mengenyam pendidikan terbanyak adalah tamatan SD yaitu 711 orang (28,40%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Kuo dapat dikatakan masih rendah. Meskipun sebagian besar responden hanya sampai pada pendidikan dasar, namun memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis yang baik, setidaknya hal ini dapat menunjang kelancaran aktivitas kelompok. Tetapi dalam hal ini masih ada beberapa juga yang sedang dalam penyelesaian pendidikan sehingga dapat memajukan tingkat pendidikan yang ada di Desa Kuo menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga

Kode Responden	Item Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	17
2	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	2	18
3	3	3	2	1	4	0	4	2	2	3	2	18
4	3	3	3	1	3	0	4	4	3	4	4	18
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	19
6	3	1	2	2	2	1	4	2	3	3	2	25
7	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	2	23
8	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	2	20
9	1	1	2	3	1	1	4	3	2	3	2	19
10	2	2	2	1	2	0	4	4	3	3	2	17
11	3	3	2	1	2	0	4	4	3	2	2	16
12	3	2	2	2	2	1	4	4	0	3	2	19
13	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	19
14	1	1	2	1	2	0	4	2	3	3	1	17
15	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	18
16	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	19
17	1	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	24
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	19
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	20
20	2	2	2	1	4	0	4	3	3	3	2	17
21	3	2	3	3	1	1	1	4	3	4	1	19
22	2	2	2	3	1	2	4	4	1	3	2	18
23	1	1	2	1	2	0	4	2	3	4	2	21
24	3	3	2	2	2	1	4	4	3	3	2	19
25	2	1	2	1	2	0	4	3	3	3	2	18
26	2	2	2	1	4	0	4	3	3	3	2	19
27	4	4	1	4	0	3	4	4	3	3	2	19
28	1	1	2	1	2	0	4	4	3	3	2	24
29	3	3	3	1	3	1	4	3	4	3	2	19
30	1	0	2	1	2	0	4	3	3	3	2	17

Descriptive Statistics

	N	Range	Minim	Maxim	Mean	Standard Deviation	Sample Variance
Kondisi Ekonomi	30	9	16	25	19,125	2,212858	4,896739
Valid N (listwise)	30						

Analisis statistik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	1	3,3	3,3	3,3
	17,00	5	16,7	16,7	20,0
	18,00	6	20,0	20,0	40,0
	19,00	11	36,7	36,7	76,7
	20,00	2	6,7	6,7	83,3
	21,00	1	3,3	3,3	86,7
	23,00	1	3,3	3,3	90,0
	24,00	2	6,7	6,7	96,7
	25,00	1	3,3	3,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Kategori kondisi ekonomi

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	24-25	Sangat baik	3	10%
2	22-23	Baik	1	3,30%
3	20-21	Cukup	3	10%
4	18-19	Kurang baik	17	56,70%
5	16-17	Tidak baik	6	20%
jumlah			30	100%

3. Hasil Analisis Hasil Belajar Peserta Didik di SD Impres Kampung Baru

NO	JENIS KELKAMIN	KETERANGAN KELAS	NILAI
1	P	1	72
2	P	1	67
3	P	1	67
4	L	1	67
5	L	1	70
6	P	2	71
7	P	2	71
8	L	2	71
9	P	2	72
10	L	2	70

11	L	2	68
12	P	2	68
13	L	2	70
14	L	3	67
15	L	3	76
16	P	3	79
17	P	3	79
18	L	3	83
19	L	3	83
20	P	3	84
21	P	4	72
22	P	4	81
23	L	4	78
24	P	4	85
25	L	4	75
26	L	4	79
27	L	5	83
28	L	5	78
29	P	6	80
30	P	6	80

Hasil Analisis Statistik Nilai Rapor

N	Valid	30
	Missing	0
Std. Error of Mean		1,08145
Std. Deviation		5,92336
Variance		35,086
Range		18,00
Minimum		67,00
Maximum		85,00

Hasil Analisis Frekuensi Variables Nilai Rapor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67,00	4	13,3	13,3	13,3
	68,30	2	6,7	6,7	20,0
	70,00	3	10,0	10,0	30,0

71,00	2	6,7	6,7	36,7
71,30	1	3,3	3,3	40,0
72,00	2	6,7	6,7	46,7
72,30	1	3,3	3,3	50,0
75,00	1	3,3	3,3	53,3
76,00	1	3,3	3,3	56,7
78,00	2	6,7	6,7	63,3
79,00	3	10,0	10,0	73,3
80,00	2	6,7	6,7	80,0
81,00	1	3,3	3,3	83,3
83,00	3	10,0	10,0	93,3
84,00	1	3,3	3,3	96,7
85,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Kategori Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Rapor

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	91-100	Sangat baik	0	0%
2	81-90	Baik	6	20%
3	71-80	Cukup	15	50%
4	61-70	Kurang baik	9	30%
5	50-60	Tidak baik	0	0%
jumlah			30	100%

4. Hasil Analisis Hasil Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Khairunnisa

No	Jenis Kelkamin	Keterangan	Nilai
1	P	Kelas Al-Qur'an	90
2	P	Kelas Iqra'	80
3	P	Kelas Iqra'	75
4	L	Kelas Iqra'	70
5	L	Kelas Iqra'	70
6	P	Kelas Iqra'	70
7	P	Kelas Iqra'	75
8	L	Kelas Iqra'	75

9	P	Kelas Al-Qur'an	85
10	L	Kelas Iqra'	80
11	L	Kelas Al-Qur'an	70
12	P	Kelas Al-Qur'an	75
13	L	Kelas Iqra'	70
14	L	Kelas Iqra'	70
15	L	Kelas Iqra'	85
16	P	Kelas Al-Qur'an	85
17	P	Kelas Al-Qur'an	85
18	L	Kelas Al-Qur'an	80
19	L	Kelas Al-Qur'an	80
20	P	Kelas Al-Qur'an	85
21	P	Kelas Al-Qur'an	80
22	P	Kelas Iqra'	80
23	L	Kelas Al-Qur'an	80
24	P	Kelas Al-Qur'an	90
25	L	Kelas Al-Qur'an	80
26	L	Kelas Al-Qur'an	90
27	L	Kelas Al-Qur'an	85
28	L	Kelas Al-Qur'an	90
29	P	Kelas Al-Qur'an	90
30	P	Kelas Al-Qur'an	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Hasil Analisis Statistik Nilai TPA/TPQ

ALAUDDIN

VAR00001

N	Valid	30
	Missing	0
Std. Error of Mean		1,25678
Std. Deviation		6,88368
Variance		47,385
Range		20,00

Minimum	70,00
Maximum	90,00

Hasil Analisis Frekuensi Variables Nilai TPA/TPQ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70,00	6	20,0	20,0	20,0
75,00	4	13,3	13,3	33,3
80,00	8	26,7	26,7	60,0
85,00	7	23,3	23,3	83,3
90,00	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Kategori Hasil Belajar Peserta Didik TPA/TPQ Khairunnisa

NO	INTERVAL	KATEGORI	F	PERSENTASE
1	91-100	Sangat baik	0	0%
2	81-90	Baik	12	40%
3	71-80	Cukup	12	40%
4	61-70	Kurang baik	6	20%
5	50-60	Tidak baik	0	0%
Jumlah			30	100%

5. Hasil Analisis Signifikan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Anak di Dusun Kampung Baru

a. Signifikansi terhadap hasil belajar di SD

Regresi statistik

<i>resgression statistik</i>	
Multiple R	0,12459762
R Square	0,015524567
Adjusted R Square	-0,01963527
Standard Error	6,016301197

Observations 30**ANOVA**

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	15,9820	15,9820	0,44154	0,51181457
Residual	28	1013,48	36,1958		
Total	29	1029,46			

Coefficients

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	68,44032825	9,733309	7,031558	1,2E-07	48,5025484	88,37811	48,50255	88,37811
Variabel 1	0,33528722	0,504581	0,664487	0,511815	0,698299595	1,368874	-0,6983	1,368874

b. Signifikansi terhadap hasil belajar di TPA/TPQ

Regression Statistics

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,020739
R Square	0,00043
Adjusted R Square	-0,03527
Standard Error	7,004018
Observations	30

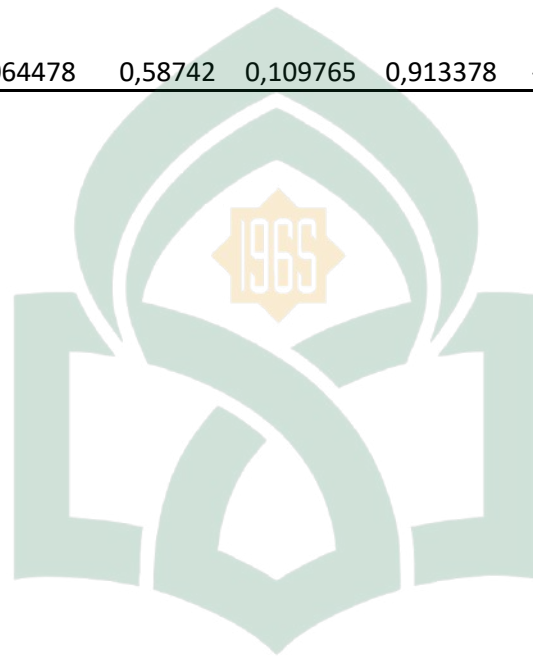
ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,591051	0,591051	0,012048	0,913378

Residual	28	1373,576	49,05627
Total	29	1374,167	

Coefficients

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	78,93083	11,33126	6,965759	1,42E-07	55,7198	102,1419	55,7198	102,1419
X Variable								
1	0,064478	0,58742	0,109765	0,913378	-1,1388	1,267753	-1,1388	1,267753



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

7. Foto-foto Kegiatan

Belajar Kaligrafi



Festival Ramadhan TPA/TPQ Desa Kuo Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah
(lokasi kegiatan di Dusun Kampung Baru)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Abrar, lahir di SUDU, 15 Juli 1998 yang merupakan putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Drs. Syamsul dan Musnawira S.Ag.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Kampung Baru Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar, lalu melanjutkan pendidikan MA di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo Mamuju Tengah dan lulus pada tahun 2016. Sekarang penulis sedang menjalankan studi di salah satu Universitas di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan menjadi salah satu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R